

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK
PENGRAJIN SULAM KASAP DI GAMPONG PADANG KECAMATAN
MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAYA ANGGELA

NIM. 180404048

Mahasiswi Prodi
Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 1443 H/ 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana dalam Bidang
Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

MAYA ANGELA

NIM. 180404048

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

جامعة الرانيري

Pembimbing Kedua,

AR - RANIRY

Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 19740522 200604 1 003

Syahril Furgany, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 19890428 201903 1 011

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta DiSerahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Diajukan Oleh

MAYA ANGELA
NIM. 18040408

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 21 Desember 2022 M
27 Jumadil Awal 1444 H

Di
Darussalam-Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

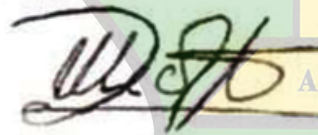
Sekretaris,


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003


Syahril Furgany, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP : 198904282019031011

Anggota I,

Anggota II,


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003


Furgan, S.Sos.I., M.A.
NIDN.1315098702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Maya Anggela

NIM : 180404048

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Maya Anggela

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul : “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulam Kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rin tangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Syafari dan Ibunda tercinta Maswani yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan

keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

1. Bapak Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku Penasehat Akademik dan pembimbing pertama, Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom M.I.Kom sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
3. Kepada Gunawan Rizki, Revi Fahrijal, Safrizal, Dinda anjeli, Ulfia Rahmi, Feby Sugesti, Khairi Wahyuni, Cut Mikky, Cut Melisa, dan Cut Vivi yang telah membantu semangat dan arahannya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya

kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lam...

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Penulis



ABSTRAK

Pemberdayaan bagi perempuan perlu dilakukan, pemberdayaan perempuan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti pengrajin kasap sebagaimana yang dilakukan di Gampong Padang, pemberdayaan pengrajin kasap dilakukan karena letak geografis yang strategis dan bahan bakunya pun juga mudah didapat, apa lagi perempuan di Gampong Padang memiliki keahlian dalam pengrajin kasap bukan satu dua orang yang menekuni tapi hampir seluruh perempuan disana memproduksi kerajinan sulam kasap dan rata-rata dengan sistem kerja sama. Apalagi keterampilan mereka miliki perlu dilestarikan untuk menjaga kasab sebagaimana ciri khas keacehan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi kerajinan sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, dan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok pengrajin sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng dilakukan dengan beberapa tahap *pertama* membuat pola alat dan bahan, dalam membuat pola alat yang digunakan adalah pena dan kertas, *kedua* Penjepitan Sebelum proses menjahit dan tahap terakhir yakni proses menjahit, yakni benang yang sudah dilipat dua pada permukaan kain beludru kemudian dijahit dengan benang merah dengan sabar dan teliti. Untuk melakukannya tentu memiliki bahan baku yakni kain beludru dan benang emas. Adapun pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok perempuan pengrajin sulam kasap dilakukan dengan penyadaran yang dilakukan biasanya untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat akan pentingnya perubahan. Pelatihan masyarakat akan diberikan suatu pelatihan sebelum menjalankan program peningkatan produktifitas. Produksi melahirkan karya atau produksi dari usaha masyarakat. Pemasaran dari hasil karya yang telah siap untuk dipasarkan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Ekonomi, Perempuan.*



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
 BAB I : PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E.Penjelasan Istilah	7
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A.Penelitian Sebelumnya yang Relavan	11
B.Pengertian Pemberdayaan	16
1. Konsep Pemberdayaan	16
2. Pengertian Pemberdayaan	20
3. Pengertian Ekonomi	20
4. Pemberdayaan ekonomi perempuan.....	21
5. Kelompok Pengrajin	21
C.Teoris “ACTORS” dalam pemberdayaan	23
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	26
1. Fokus Penelitian	26
2. Ruang Lingkup Penelitian	26
B.Pendekatan dan Metode Peneliti.....	26
C. Subjek dan Informan Penelitian	29

1. Subjek Penelitian.....	29
2. Informan	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	34
B. Sejarah Sulam Kasab di Gampong Padang	39
C. Tahapan Produksi Sulam Kasap di Gampong Padang	45
D. Proses Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Perempuan Pengrajin Sulam Kasap di Gampong Padang	57
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
 DAFTAR EPUSTAKA	 65
 LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modernisasi sekarang ini perempuan bukanlah sesuatu yang asing didengar dalam kehidupan, karena perempuan adalah salah satu makhluk Tuhan yang keberadaannya sangat diutamakan, karena kehadiran perempuan sangat diperlukan. Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki dihadapan Allah secara mutlak. Dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap makhluk Allah yang setara, bebas ber-tassaruf, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan.

Perempuan masa kini adalah perempuan yang sudah berani mengekspresikan diri dan mandiri tanpa terkekang oleh mitos yang ada dalam masyarakat. Mereka mulai meretas karir untuk meningkatkan kualitas kemampuan diri diberbagai bidang yang mereka bisa demi masa depan. Tingkat Pendidikan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perempuan ingin keluar dari keterpurukannya selama ini. Perempuan yang dianggap lemah dan hanya sebagai pelengkap dalam kehidupan sosial mulai bergeser kearah yang lebih positif. Selama ini pemikiran yang sempit tentang peran perempuan adalah adanya pemahaman yang sempit tentang kesetaraan gender, umumnya dari kaum laki-laki, bahwa upaya itu seharusnya ada upaya intensif

meluruskan anggapan tersebut mengajukan argument, bahwa tujuan akhir kesetaraan gender justru untuk kepentingan Bersama, baik perempuan maupun laki-laki.¹

Pemberdayaan membuat seseorang dan kelompok berdaya, istilah lain untuk memberdayakan adalah penguatan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang saling berhubungan, saling berkaitan. Menurut buku pemberdayaan masyarakat terdapat dua kunci yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Pertama pemberian kewenangan dan kedua, pengembangan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, proses yang saling berhubungan dititik beratkan kepada pemberian wewenang dan pengembang kapasitas masyarakat agar terciptanya perubahan sosial yang menyeluruh.²

Dalam dokumen *Oxfam's Conceptual Framework on Women's Economic Empowerment* (2017) disebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi perempuan terjadi ketika perempuan menikmati hak mereka untuk mengontrol dan mengambil manfaat dari sumber daya, aset, pendapatan, waktu mereka sendiri, dan ketika mereka memiliki kemampuan untuk mengelola resiko dan meningkatkan status ekonomi dan kesejahteraan mereka. Untuk dapat berdaya perempuan harus memiliki otonomi dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan dalam hidup mereka sendiri, termasuk memiliki hak pilihan dan kekuasaan untuk mengatur dan mempengaruhi

¹ Emi Lia, *Peran Perempuan Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Melalui Multimedia*, Jurnal Ilmu Sosial, VOL.4, No.1, Tahun 2011.

² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 88.

pengambilan keputusan, sambil menikmati hak yang sama dengan laki-laki dan bebas dari kekerasan.³

Pemberdayaan perempuan mulai dilakukan oleh beberapa program yang dibangun oleh gampong. Gampong Padang adalah salah satu gampong yang ada di kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat daya. Gampong Padang dikenal dengan kampung pengrajin Kasap bukan satu dua orang yang menekuni tapi hampir seluruh perempuan disana memproduksi kerajinan sulam kasap dan rata-rata dengan sistem kerja sama. Program ini dibangun oleh aparat gampong setempat yang tujuannya untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi perempuan disana. Keberadaan dari sulam menyulam pada masyarakat Gampong Padang sudah terkenal sejak dahulu dan dilakukan secara turun temurun, hal ini terbukti dari pola dan jenis hiasan-hiasan gantung yang masih ada dan juga beberapa kerajinan lainnya.

Program ini sangat membantu perempuan khususnya perempuan di Gampong Padang dalam permasalahan ekonomi. Dengan adanya kegiatan menyulam kasap dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menurut masyarakat Gampong Padang kasap merupakan benda adat karena hampir seluruh penyelenggara upacara menggunakan komponem-komponem kasap sebagai dekorasi. Bagi masyarakat Gampong Padang penggunaan kasap dapat menjadi pelengkap makna yang disampaikan melalui simbol- simbol. Jadi, oleh karena itu kerajinan kasap sangat dibutuhkan dan sangat mudah untuk dipasarkan disana. pemasaran kasap ini sudah

³ Journal Sida and the authors. Women's Economic Empowerment: (Scope for Sida's Engagement.2009). Link <https://cdn.sida.se/publications/files/sida52479en-womens-economic-empowerment.pdf> diakses pada tanggal 10 November 2021.

sampai ke Jakarta yang paling jauh, pada pameran PKA, dan sisa biasanya dibeli oleh ketua PKK Abdya untuk pendopo atau ketua PKK Gampong yang ada di Abdya.

Kasap Gampong Padang sudah menjadi kasap khas Abdya dengan motif “*Breuh Sigupai*”. Pembuatan kasap yang ada di Gampong Padang berbeda dengan kasap yang ada di Aceh lain, seperti di Aceh Selatan, yaitu kasap Gampong Padang diisi dulu motifnya kemudian baru dikandang atau yang disebut dengan jahit bertindih, sedangkan kasap yang ada di Aceh Selatan dikandang dulu motifnya kemudian baru diisi bagian dalamnya. Kasap Gampong Padang memiliki keunikan tersendiri yang tidak ada pada kasap di tempat lain, baik itu motif pola dan warna yang mereka kreasikan.



Gambar 1.1 kasap khas Gampong Padang dengan motif “*Breuh Sigupai*”

Kelompok yang sudah terbentuk hingga saat ini sebanyak 10 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 10 sampai 15 orang tergantung keperluan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kelompok, kelompok ini sudah dibentuk selama 35 tahun dan hingga saat ini masih berjalan dengan baik, teknis pembentukan kelompok dengan mengajak masyarakat yang berminat khususnya masyarakat gampong setempat.

Biasanya yang menjadi ketua adalah orang yang menurut mereka memang sudah ahli dan bisa dijadikan tutorial bagi masyarakat yang memang belum bisa baik itu melukis, melekat kain dan juga jahit bertindih. Setiap kelompok masing-masing sistem kerjanya dengan membagi tugas dan biasanya satu paket pelaminan bisa di selesaikan dalam waktu 2 bulan.

Tak hanya kasap pelaminan yang dipasarkan, ada juga kasap hiasan atas pintu, dan pinggir meja. Kini telah dimodifikasikan untuk alas tutup gelas, tudung saji, payung pengantin, hiasan dinding, kaligrafi dan sebagainya. Sistem pembuatan kasap harus dipesan terlebih dahulu dan pembeli bisa memilih motif dan warna yang diinginkan, hal ini dilakukan agar kostumer merasa puas dan sesuai pesanan.

Hasil yang didapatkan dari kasap yang sudah terjual dibagi rata dengan anggota kelompok dan biasanya penghasilan anggota bisa mencapai 3 juta tergantung apa yang dipesan oleh kostumer, semakin rumit dan besar bidang pelaminan yang dipesan maka semakin mahal harga yang dipasarkan, biasanya pelaminan yang dipesan untuk PKK gampong dengan kisaran harga 25 juta sampai 30 juta.

Pengamatan sekilas terhadap pemberdayaan kelompok perempuan pengrajin sulam kasap di Kecamatan tersebut mereka memiliki keterampilan yang jarang-jarang ada pada kelompok masyarakat di Kecamatan lain, apalagi menyangkut sistem pemasaran, pola, motif dan warna yang mereka kreasikan.

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan maka penulis mengangkat judul *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kelompok Pengrajin Sulam Kasap Di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan produksi sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan pengrajin melalui sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan produksi kerajinan sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi kelompok pengrajin sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberi pemahaman terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok pengrajin sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini dijadikan acuan untuk menghadapi masalah yang sama serta penelitian yang bersinggungan pada pembahasan penelitian ini.
- b. Penelitian ini dapat memberikan solusi dan masukan tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok pengrajin sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

E. Penjelasan Istilah

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan mempunyai makna harfiah membuat seseorang dan kelompok berdaya, istilah lain untuk memberdayakan adalah penguatan. Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan dalam arti mendorong orang untuk menampilkan dan merasakan hak-hak asasinya, di dalam pemberdayaan terkandung unsur pengakuan

dan penguatan posisi seseorang melalui penegasan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tatanan kehidupan.⁴

Jadi pemberdayaan yang penulis maksud adalah pemberdayaan untuk perempuan di mana dalam program yang dijalankan dan di buat oleh aparat gampong di dalamnya terdapat satu program yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan yang ada di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran, yaitu keadaan di mana manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan segi pemenuhan barang maupun jasa.⁵ Dengan demikian, makna ekonomi dalam penelitian ini yaitu penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat gaji/upah yang memadai. Maka untuk memperoleh ekonomi perlu melakukan aktivitas kerja, seperti bisnis berwirausaha yang dalam usaha tersebut memiliki berbagai macam misalnya menyulam kasap pelaminan dan dekorasi kasap lainnya memiliki nilai jual dan kemampuan lainnya. Yang mana ekonomi tersebut harus dipenuhi oleh perempuan untuk mencapai kesejahteraan hidup agar berfungsi sosial ekonominya.

⁴ Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Pengkajian Masalah Perempuan, hal. 44.

⁵ Eugene L. Dkk. *Dasar-dasar Ekonomi Teknik*, Jilid 1. (Jakarta: Rineka Cipta 2001), hal. 6.

3. Sulam Kasap

Kasap merupakan kerajinan benang emas di atas kain beledru, benang emas yang ditata di atas permukaan kain, mengikuti motif dan ditahan dengan cara benang katun yang dijahit menindih benang emas. Kasap juga merupakan bagian dari seni, hal ini dikarenakan kasap tercipta karena keinginan masyarakat Aceh dalam memuaskan kebutuhan nalurnya akan keindahan.⁶

4. Kelompok

Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang merupakan kesatuan sosial yang mengadakan interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama. Menurut W.H.Y Sprott mendefinisikan kelompok sebagai beberapa orang yang bergaul satu dengan yang lain. Kurt Lewin berpendapat *“the essence of a group is not the similarity or dissimilarity of its members but their interdependence”*. Sedangkan H.Smith menguraikan bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya melalui cara dan dasar kesatuan persepsi.⁷

Dengan demikian kelompok yang peneliti maksud adalah kesatuan individu tau kesatuan sosial perempuan pengrajin sulam kasap di Gampong Padang yang

⁶ Essi Hermaliza, dkk. *Simbol dan Makna Kasab di Aceh Selatan*. (Banda Aceh: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2013), hal. 80.

⁷ Sunarru Samsi Hariadi. *Dinamika Kelompok. Teori dan Aplikasinya*. (Yogyakarta : Pasca Sarjan, 2011) ,hal 69.

mempunyai tujuan yang sama dan kerja sama yang baik dalam memberdayakan perempuan disana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh, di antaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dalam judul “Peran Perempuan Penjahit Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (Studi Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peran perempuan-perempuan dalam bidang penjahit pakaian di Gampong Tungkob sangat membantu ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan penjahit pakaian sangat berperan dalam membantu ekonomi keluarga, bahkan ada yang menjadi tulang punggung untuk keluarga.

Dari penelitian diatas memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang perempuan, tapi beda dari segi metode penelitian . Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mizan, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program

Kelompok Usaha Bersama Fakir miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.’’

“Pola yang digunakan dalam program KUBE FM ini untuk pemberdayaan fakir miskin dengan menggunakan strategi usaha ekonomi produktif (UEP) secara berkelompok melalui bantuan modal usaha, faktor peluang dan hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri (*self determination*) dengan didukung oleh potensi sumber daya alam maupun manusia. Sedangkan faktor penghambat masih ada panduan operasional program yang tidak sesuai dengan lapangan serta tidak adanya pembinaan khusus oleh pendamping untuk KBS. Secara umum peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program KUBE FM masih minim dikarenakan pemberdayaan UEP secara berkelompok tidak berkelanjutan. Akan tetapi UEP dikelola dengan cara mandiri oleh masing-masing anggota.⁸

Ada juga penelitian dalam skripsinya Maya Anggraini, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan pengembangan Masyarakat Islam adapun metode yang digunakan (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah berjudul pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program usaid ifacs kepada masyarakat studi di gampong kedai runding

⁸ Mizan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2012, hal. Vii.

kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program USAID IFACS telah mampu membantu masyarakat khususnya Kelompok Pemberdayaan Perempuan atau Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Gampong Kedai Runding. United States Agency For International Development (USAID) atau dalam bahasa Indonesia Badan Pembantuan Internasional Amerika dan Indonesia *Forest and Climate Support (IFACS)* adalah Badan Independen dari Pemerintah Amerika Serikat yang bertanggungjawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, dan pembangunan. USAID IFACS menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dibidang Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi dan Bantuan Alat atau Perlengkapan yang dibutuhkan oleh Koperasi serta dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dibidang Sosialisasi Perlindungan Hutan dan Rehabilitasi Lahan-Lahan Kritis Di Gampong. Bentuk bantuan yang diberikan oleh USAID IFACS adalah: Pelatihan dibidang pemupukan, hama, penanaman, pelatihan pembuatan tempe, susu kedelai, pelatihan strategi pemasaran, serta memberikan bantuan bibit jagung, alat-alat pertanian, dan alat pembantu proses pembuatan olahan kacang tanah dan kacang kedelai. Penelitian yang peneliti lakukan juga penelitian tentang pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga, namun berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Basyari disana terdapat perbedaan pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel disini adalah Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan pendapatan Ekonomi Keluarga Study di Gampong Seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen.⁹

Dari penelitian diatas memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan, tapi beda dari segi metode penelitian. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam skripsinya Khairul Basyarai, yang berjudul usaha keripik pisang dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga study di Gampoeng Seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga seneubok lhong tahap pertama yaitu setiap manusia tentunya ada pekerjaan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam menjalankan usaha sangat diperlukan strategi sebelum melakukan pemasaran agar dapat memperoleh hasil yang baik, jika tidak ada strategi maka akan mendapatkan kerugian dengan cara seperti itu hasil yang diproduksi akan menari pembeli dan pemasaran mudah untuk dijangkau ke berbagai daerah. Yang kedua keluarga sebagai sumber dari kepribadian seseorang di dalam rumah tangga yang bisa mengarahkan mereka

⁹ Maya Anggraini, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat study di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan*. (Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016). hal.vi.

pada sebuah peningkatan ekonomi yang melalui usahanya. Usaha yang dilakukan oleh mereka semakin meningkat pendapatan keluarga dan adanya perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang mensejahterakan keluarganya.¹⁰

Dari penelitian diatas memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi, tapi beda fokus penelitian dan segi metode penelitian. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Muslikatul Mukaromah. Ia melakukan penelitian mengenai Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal. Dalam penelitiannya menjelaskan ada beberapa tahapan yaitu: Penyadaran, Pengkapasitas, Pendayaan, dan *Capacity Bulding dan Networking* dalam melakukan pemberdayaan ekonomi kelompok usaha bersama batik sekar. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini ada dukungan dari pemerintah, partisipasi pengrajin dalam event pameran, hubungan yang baik antar anggota, rasa kebersamaan, saling membutuhkan, kepercayaan, dan keterbukaan. Sedangkan

¹⁰ Khairul Basyarai, *Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan pendapatan Ekonomi Keluarga Study di Kampoeng Seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen* Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016, hal.vi.

faktor penghambat kurang minimnya pengetahuan pemasaran melalui media sosial, sulitnya mendapatkan bahan baku dipasar lokal.¹¹

Dari penelitian diatas memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang perempuan, namun berbeda dari segi metode penelitian. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan di Gampong Padang Kec. Manggeng Kab. Aceh Barat Daya.

B. Konsep dan Pengertian Pemberdayaan

1. Konsep Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan mulai terkenal sejak tahun 1990-an dalam pembangunan. Kegagalan konsep pembangunan yang menekankan pada aspek makro, telah diyakini bahwa konsep pemberdayaan sebagai alternatif ampuh untuk menuntaskan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat sendiri menurut Ife ialah :

“Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on.”

“pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bersaing secara efektif dengan kepentingan lain, dengan membantu mereka untuk belajar dan menggunakannya dalam melobi, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami bagaimana mengerjakan sistem dan sebagainya.”

¹¹ Muslikatul Mukaromah, *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal, (Studi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018). Hal.182

Konsep ini bermakna bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses untuk memperbaiki atau menolong suatu aspek lapisan kelompok tertentu ataupun perorangan untuk memiliki daya saing dengan kebutuhan kelompok atau individu lainnya, dengan menolong mereka untuk mempengaruhi atau mengendalikan sesuatu, dengan menggunakan beberapa atau media tertentu, terjun atau terlibat dalam pergerakan aksi politik, dengan tujuan untuk memahami bagaimana cara kerja suatu system tertentu. Menurutnya pemberdayaan lebih kepada peningkatan kualitas skill suatu lapisan masyarakat maupun individu. Sedangkan dalam hal ini yang menjadi acuan adalah khusus dalam bidang pemberdayaan masyarakat.¹²

Terkait dengan hal ini, sebenarnya sangat banyak konsep – konsep yang telah berkembang sejak istilah pemberdayaan masyarakat menyebar luas di Eropa. Namun konsep – konsep tersebut memanglah hanya bersifat subjektif, maksudnya ialah tergantung kepada dalam aspek apa pemberdayaan akan dilakukan. Jika merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh Chambers yang telah disampaikan sebelumnya, maka secara umum konsep pemberdayaan masyarakat memiliki empat konsep dasar umum yaitu:

¹² Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*. hal. 2.

a. *People Centered* (Pemusatan atau Bertitik Fokus Pada Masyarakat);

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan – pemberdayaan dalam hal lain tentunya pasti kegiatan pemberdayaan tersebut bersifat terpusat atau fokus. Sebagai contoh dalam pembangunan masyarakat tidak hanya berpusat pada ekonomi tapi lebih kepada kemampuan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan *people centered* di sini memiliki terminologi yang lebih kepada pemusatan kegiatan kepada masyarakat atau menjadikan masyarakat sebagai inti dari pihak yang akan diberdayakan.

b. *Participatory* (Partisipasi atau Pengikut Sertaan);

Pada konsep *Participatory* atau partisipasi ini lebih kepada penekanan bahwa dalam melakukan pemberdayaan tentunya sangat dibutuhkan dan diperlukan kepada masyarakat yang akan diberdayakan untuk ikut serta secara langsung baik karena partisipasi merupakan poin penting dalam menjamin masyarakat yang akan diberdayakan untuk benar – benar mampu nantinya menentukan pilihan dalam hidupnya. Kemudian setelah memastikan keikutsertaan masyarakat nantinya pihak yang akan melakukan pemberdayaan memberikan pemberdayaan – pemberdayaan yang diperlukan, bisa itu bersifat primer maupun sekunder sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

c. *Empowering* (Pembangunan Berdaya atau Peningkatan Mutu Daya);

Konsep *Empowering* ini bermaksud bahwa dalam upaya pemberdayaan yang akan dilakukan maka kegiatan yang sebelumnya harus bersifat di titik fokuskan kepada masyarakat juga perlu untuk bersifat partisipasi untuk masyarakat maka selanjutnya adalah juga harus bersifat pembangunan atau pengembangan kualitas sehingga masyarakat atau individu yang diikutkan program perkembangan masyarakat akan memiliki nilai dan daya guna lebih tinggi dari sebelumnya. Dan konsep ini merupakan inti atau titik klimaks dari suatu kegiatan perkembangan masyarakat yang dengan kata lain apabila masyarakat yang diikutsertakan dalam kegiatan tersebut jika nilai daya atau kualitasnya tidak meningkat atau tidak menjadi lebih berdaya guna maka bisa dikatakan tidaklah benar – benar mengikuti kegiatan perkembangan pemberdayaan masyarakat atau individu.

d. *Sustainable* (Keberlanjutan);

Kemudian konsep keberlanjutan sebenarnya merupakan konsep yang tidak kalah penting dengan konsep sebelumnya. Namun hal ini terkadang menjadi kendala terbesar dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan. Yang mana konsep keberlanjutan tidak hanya ditekankan kepada pihak penyelenggara namun juga kepada pihak masyarakat atau kelompok atau individu yang menjalani kegiatan tersebut. Adapun bentuk keberlanjutan bisa dalam bentuk nampaknya

hasil pasti, menyebarnya pemahaman atau ilmu terkait pemberdayaan, hingga menjadi pemateri atau konseptor selanjutnya.

2. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya memperluas kemampuan, dan pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.¹³

Adapun pemberdayaan juga memberikan sumber-sumber, pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang untuk menentukan diri mereka sendiri dimasa mendatang dan untuk berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan adalah kata kunci yang sangat berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam skema jangka panjang sebagaimana yang dicitacitakan oleh pekerja sosial. Proses-peroses pengembangan masyarakat yang tidak mendidik kemandirian, berjangka pendek, charity, sedapat mungkin harus dapat, dihindari dalam proses pengembangan masyarakat.¹⁴

¹³ T. Lembong Misbah, M. Jakfar Puteh, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Tinjauan Normatif, Teoritik Dan Aplikatif, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hal, 4.

¹⁴ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial, dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.287-288.

3. Pengertian Ekonomi

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata oikos dan nomos yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi.¹⁵

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam mengelola kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dengan sumber daya produktif yang terbatas, dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia sebaik-baiknya. Ekonomi berpangkal dari dua kenyataan mendasar, kebutuhan manusia yang tak terbatas dan sumber daya ekonomi terbatas, dan bersifat alternatif sehingga memerlukan pertimbangan apa yang diperoleh dan apa yang harus dikorbankan. Pada dasarnya masing-masing subjek ekonomi (produsen, konsumen, dan pemilik faktor produksi) bebas mengurus kepentingannya sendiri-sendiri dan berusaha memaksimalkan pendapatannya.¹⁶

4. Pemberdayaan ekonomi perempuan

Dalam dokumen *Oxfam's Conceptual Framework on Women's Economic Empowerment* (2017) disebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang efektif bagi perempuan terjadi ketika perempuan menikmati hak mereka untuk mengontrol dan mengambil manfaat dari sumber daya, aset,

¹⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.

¹⁶ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal, 11.

pendapatan, dan waktu mereka sendiri, dan ketika mereka memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dan meningkatkan status ekonomi dan kesejahteraan mereka. Untuk dapat berdaya perempuan harus memiliki otonomi dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan dalam hidup mereka sendiri, termasuk memiliki hak pilihan dan kekuasaan untuk mengatur dan mempengaruhi pengambilan keputusan, sambil menikmati hak yang sama dengan laki-laki dan bebas dari kekerasan.

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang, namun tak mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses, dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilannya.

5. Kelompok Pengrajin

Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang merupakan kesatuan sosial yang mengadakan interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama. Dengan demikian kelompok yang peneliti maksud adalah kesatuan individu atau kesatuan sosial perempuan pengrajin sulam kasap di Gampong Padang yang mempunyai tujuan yang sama dan kerja sama yang baik dalam memberdayakan perempuan disana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama.

6. Teori “ACTORS” dalam Pemberdayaan

Teori “ACTORS” tentang pemberdayaan dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay¹⁷ lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya.

Pemberdayaan yang dimaksudkan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral, antara lain: (a) mendorong adanya ketabahan; (b) mendelegasikan wewenang sosial; (c) mengatur kinerja; (d) mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren); (e) menawarkan kerjasama; (f) berkomunikasi secara efisien; (g) mendorong adanya inovasi; dan (h) menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Kerangka kerja pemberdayaan dapat dilihat dari akronim “ACTORS” antara lain terdiri dari:

A= authority (wewenang) dengan memberikan kepercayaan

C= confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan)

T= trust (keyakinan)

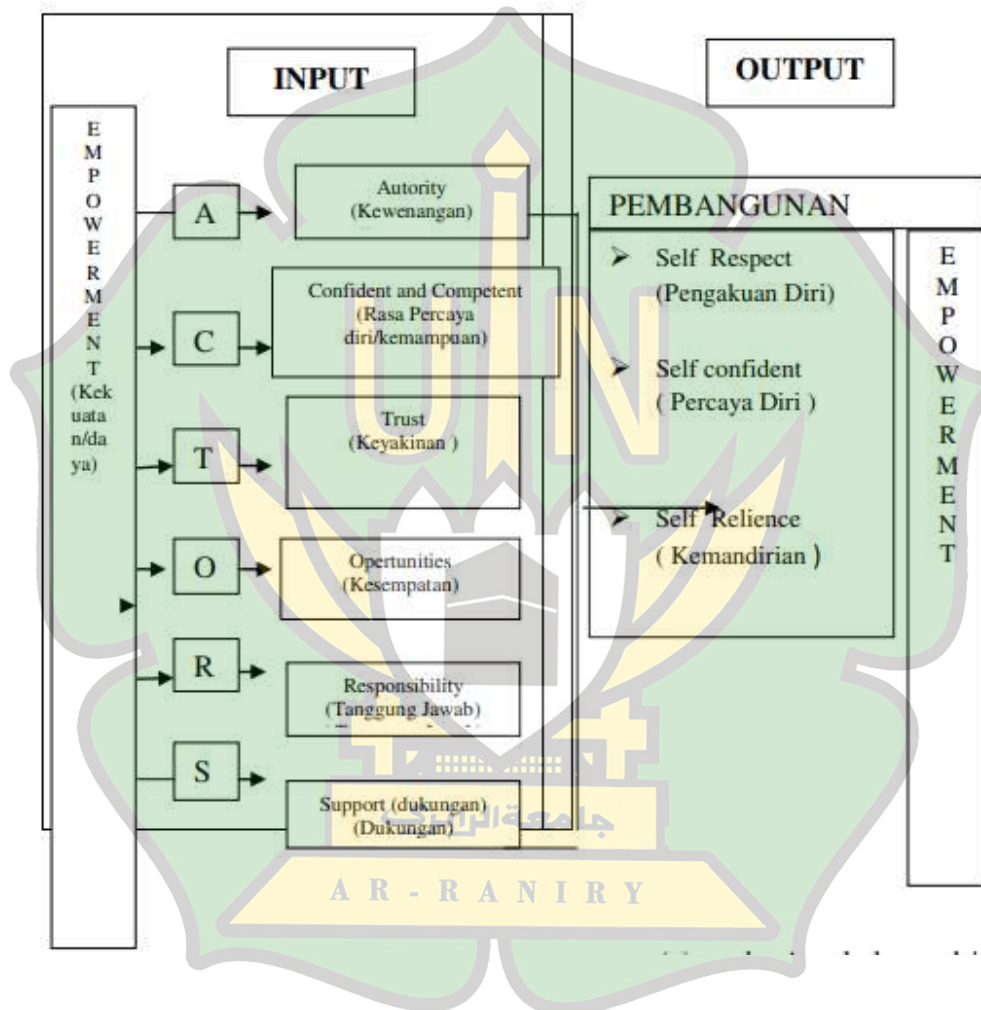
O= opportunities (kesempatan)

R= responsibilities (tanggung jawab) S = support (dukungan)

¹⁷ Sarah Cook & Steve Macaulay. 1997. Perfect Empowerment. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.hal.10

Gambarannya lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Kerja Teori ACTORS



Dengan menggunakan konsep pemberdayaan yang ditawarkan Cook dan Macaulay ini, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang akan dihasilkan

mampu berdayaguna secara optimum. Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” adalah sebagai berikut:

- a. *Authority*, kelompok/masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- b. *Confidence and Competence*, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
- c. *Trust*, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubahnya.
- d. *Oppurtunities*, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.
- e. *Responsibilities*, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik. Dan
- f. *Support*, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan

selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai stakeholders (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak/faktor.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang maka perlu kiranya dibuat fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah kelompok pengrajin sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan yang ditetapkan untuk mengarahkan agar penelitian menjadi fokus dan tidak keluar dari konteks serta tujuan penelitian, mencakup cakupan dan waktu bahasan. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup realisasi pemberdayaan kelompok perempuan pengrajin sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara

kuantifikasi. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa, penelitian kualitatif di eksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.¹⁸

Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Penelitian kualitatif bersifat interpretatif atau menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian. Metode deskriptif juga merupakan penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan dari peneliti, kemudian dianalisis dengan kata-kata sesuai dengan masalah yang melatar belakangi responden berperilaku.¹⁹

Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Penelitian kualitatif bersifat interpretatif atau menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian. Metode deskriptif juga merupakan penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan dari peneliti, kemudian dianalisis dengan

¹⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal.164.

¹⁹ *Ibid*, hal.164.

kata-kata sesuai dengan masalah yang melatar belakangi responden berperilaku.²⁰

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang diteliti.²¹ Subjek penelitian merupakan sasaran yang ingin diteliti guna memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelompok pengrajin sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.²² Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik paling tahu tentang apa yang

²⁰ *Ibid*, hal.164.

²¹ Faisal Sanapia, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 54.

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.²³

Tabel 2.1 Daftar nama-nama informan

NO	Subjek	Lokasi	Jabatan
1	Muta'alimin	Gampong Padang	Keuciek
2	Rusdi Yarman	Gampong Padang	Sekdes
3	Mailati	Gampong Padang	kelompok 1
4	Maswani	Gampong Padang	kelompok 2
5	Rukaiyah	Gampong Padang	kelompok 3
6	Murni	Gampong Padang	kelompok 4
7	Jamilah	Gampong Padang	kelompok 5
8	Laili	Gampong Padang	kelompok 6

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utama seperti telinga, mata dan lain-lain sehingga seseorang mampu untuk menggunakan pengamatan melalui panca indra. Observasi adalah pengamatan atau meninjau sesuatu secara cermat, yaitu mengamati segala sesuatu yang diteliti oleh penulis yang didapatkan pada penelitian lapangan peneliti melakukan observasi dengan cara bertemu dan melihat langsung proses pembuatan

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

kasap dalam masyarakat Gampong Padang serta melihat bagaimana pemberdayaan sulam kasap yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Padang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.²⁴ Pada awalnya wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan, kemudian dari hasil wawancara penulis melihat serta memperdalam agar dapat memperoleh keterangan lebih lanjut.²⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi informasi dalam penelitian yaitu masyarakat yang melakukan kegiatan ataupun pekerjaan menjahit kasap dan juga ibu-ibu yang bukan pengrajin kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

3. Dokumentasi

Studi pustaka yaitu membaca dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara, seperti jurnal, skripsi, buku, majalah, dan foto-foto yang berkenaan dengan topik ini

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.201.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.²⁶

Setelah semua data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan yang bersumber dari data primer dan sekunder. Proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan diverifikasi setiap data yang didapatkan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Ada beberapa proses yang dijalankan dalam analisis data kualitatif yang pertama, mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Kedua, mengumpulkan, memilah-milah mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 321.

Kemudian yang terakhir berpikir, yaitu dengan jalan membuat dan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong

Pada zaman Belanda sekitar tahun 1912, ada sebuah wilayah kemukiman yang dikenal dengan Kemukiman Ayah Gadeng. Di dalam kemukiman ayah Gadeng ini diketahui ada kelompok masyarakat yang tinggal di tengah hutan. *Gampong* Padang dinamakan oleh orang terdahulu dengan cara mufakat, karena di pemukiman Ayah Gadeng terdapat para pendatang yang berasal dari Padang Sumatra Barat yang bertujuan ke Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan, kemudian mereka datang dan menetap di Manggeng. Atas dasar inilah gampong tersebut dinamakan gampong Padang. *Gampong* ini memang letaknya berada di tengah-tengah dan mudah dijangkau oleh semua *gampong* sekitarnya.

Karena letaknya yang masih berada di tengah hutan, masyarakat yang ada saat itu bergotong-royong membersihkan hutan hingga di *Gampong* Padang ini dibangun meunasah dan perkantoran pemerintah dengan kondisi pada saat itu seperti yang masih terekam dalam catatan sejarah masyarakat *gampong*. Pada saat itu hanya ada beberapa rumah yang dibangun di *Gampong* Padang ini dan orang pertama yang datang ke *gampong* ini berasal dari Sumatra Barat.²⁷

²⁷ RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong* Padang) Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, 2018, hal. 6

2. Sejarah Pemerintahan Gampong

Sistem pemerintahan *Gampong* Padang berazaskan kepada pola adat budaya dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dulu. Pemerintahan *gampong* dipimpin oleh seorang *Keuchik* dan dibantu oleh beberapa perangkat *gampong* lainnya.

Tabel berikut ini memberikan gambaran tentang masa kepemimpinan pemerintahan *gampong* dari sebelum kemerdekaan sampai sekarang.

Tabel 4.1 Nama-nama *Keuchik* dari Tahun 1943-Sekarang

No	Tahun	Keuchiek	Keterangan
1	1943	Wali	Masa pemerintahan penjajah Belanda
2	1955	Merurandeh	Masa pemerintahan penjajah Belanda
3	1965-1972	Cheh Dolah	Masa pemerintahan penjajah Jepang
4	1972-1979	Nyak Dhien Wali	Masa perang mempertahankan kemerdekaan
5	1979-1986	Yusuf	Pemerintahan sesuai kebutuhan saat itu
6	1986-1993	Jafar, G	Pemerintahan sesuai kebutuhan saat itu
7	1993-2000	Abdul Rafa	Pemerintahan sesuai kebutuhan saat itu
8	2000-2007	M. Banjir Ruddin	Pemerintahan yang cukup tegas dan banyak membawa perubahan dalam <i>gampong</i>
9	2007-2022	Muhammad Yani	Pemerintahan berjalan normal
10	2022	Muta'alimin	Pemerintahan berjalan normal

Gampong Padang termasuk dalam wilayah Kemukiman Ayah Gadeng Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas wilayah lebih kurang 340 H. Secara Administrasi dan geografis *Gampong* Padang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan *Gampong Paya*
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan *Gampong Sungai Krueng Manggeng*
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan *Gampong Keudee*
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan *Gampong Teungah*

Secara umum keadaan topografi *Gampong Padang* merupakan dataran rendah, dekat dengan pesisir pantai, dengan mayoritas lahan sebagai wilayah pemukiman, perdagangan dan area sawsah, dan masyarakat. Masyarakat dominan bermata pencaharian sebagai petani sawah dan kebun, serta pedagang, sebagian kecil ada usaha tambak/perikanan darat. Ketinggian tanah lebih kurang 2-5 meter dari atas permukaan laut dengan suhu rata-rata sedang.²⁸

3. Jumlah Populasi

Berdasarkan data penduduk Tahun 2019 di *Gampong Padang* Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya penduduk yang bertempat tinggal di *Gampong Padang* dapat penulis sajikan secara rinci berdasarkan Tabel di bawah ini:

²⁸ RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong Padang*) Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, 2018, hal. 10.

Tabel 4.2 Dusun-Dusun di *Gampong* Padang

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (KK)	L	P	Jumlah Jiwa
1	Jambu	128	217	261	478
2	Nenas	112	208	221	429
3	Lhok Batee Intan	20	78	68	146
Total		263	503	550	1.053

4. Kondisi Pendidikan

Kemajuan pendidikan yang dapat dijangkau baik pendidikan formal maupun non formal. Pada tingkat pendidikan formal dimulai dari SD, SMP dan SMA, pada pendidikan non formal dimulai dari TPA sampai pondok pesantren pada jenjang lebih tinggi. Berikut dapat dilihat sarana pendidikan formal dan non formal yang ada di *Gampong* Padang.

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah/unit	Kondisi	Keterangan
1	Paud	1	Baik	
2	TK	1	Baik	
3	SD	1	Baik	
4	Ponpes	1	Baik	

5. Mata Pencaharian

Dilihat dari letak geografisnya, Gampong Padang dikelilingi oleh persawahan. Secara umum, mata pencaharian masyarakat adalah petani. Mata pencaharian masyarakat berpotensi pada sektor pertanian. Selain berusaha di bidang pertanian, masyarakat Gampong Padang juga mengembangkan usaha kecil seperti kerajinan kasap dan juga ada dari sebagian dari masyarakat adalah pedagang, perkebunan, wiraswasta, dan beberapa pegawai negeri sipil. Selain itu, masih banyak jenis pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat, yaitu peternak, pengusaha dan buruh tani.²⁹

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Padang Tahun 2022

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	212	
2	Pegawai Negeri Sipil	75	
3	Nelayan	1	
4	Montir/Bengkel	2	
5	Buruh Tani	47	
6	Tukang Kayu/Perabot	2	
7	Tukang Jahit	7	
8	Tukang Kue	9	

²⁹ RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Padang) Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, 2018, hal. 11.

9	Polri	2	
10	TNI	2	
11	Guru Pengajian	14	
12	Guru	65	
13	Jasa Penyewaan Alat Pelaminan	8	
14	Pengrajin Sulam Kasap	299	
15	Tidak Mempunyai Mata Pencarian Tetap	308	
	Total	1053	

Tingkat kemiskinan di Gampong Padang harus menjadi fokus dari pemerintahan Gampong, mengingat angka kemiskinan tertinggi mencapai 25, 67%. Kondisi ini harus terus dikurangi melalui program pemberdayaan masyarakat Gampong. Salah satu kegiatan yang bisa dimanfaatkan oleh warga miskin tersebut adalah melalui akses permodalan ke LKM.³⁰

B. Profil Kelompok Sulam Kasap

1. Sejarah Sulam Kasap di Gampong Padang

Kasap atau kerajinan benang emas dikenal secara luas sebagai sulaman khas tradisional dari Aceh yang dibuat di atas kain beludru. Sulaman kasap terdiri banyak motif yang pada umumnya berbentuk flora dan fauna dengan rapi dan dihiasi dengan manik-manik berwarna emas dan juga menggunakan benang yang berwarna emas.

³⁰ RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Padang) Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, 2018, hal. 25.

Kerajinan menyulam di Aceh telah dikenal sejak lebih dari 400 tahun silam, terbukti dari pola dan jenis hiasan-hiasan gantung yang masih ada.

Kasap pada umumnya terdapat di setiap daerah yang ada di Aceh, namun setiap daerah memiliki kasap dengan motif dan warna tertentu bahkan juga ada yang cara pembuatannya berbeda. Kasap di Gampong Padang sangat digemari oleh masyarakat lainnya karena jahitannya yang bagus dan rapi serta keistimewaan simbol-simbol yang dimilikinya.

Di Asia tenggara, sulaman benang emas atau kasap diterapkan pada pakaian atau kain hiasan dinding, pada umumnya diasosiasikan dengan bangsa-bangsa Melayu yang Islam dan dengan pulau Sumatra pada khususnya wilayah pantai barat Sumatera memang terkenal dengan kerajinan sulaman emas. Kreemer menyebut bahwa wilayah pantai barat Aceh sebagai daerah yang menghasilkan sulaman-sulaman yang terindah dan bermutu. Sehingga banyak dicari oleh masyarakat luar.

Dari berbagai data sejarah menunjukkan bahwa kerajinan kasap sudah berkembang di Aceh sejak abad ke-15. Lancaster yang dikutip oleh Barbara Leigh menulis bahwa kain kasap berupa hiasan-hiasan gantung yang padat dengan sulaman benang emas merupakan bagian dari kebudayaan kerajaan di abad ke-15 dan 16, Sultan Alauddin Syah mengirim tiga helai kain yang bertahta emas untuk dipersembahkan pada Paduka Yang Mulia Sri Ratu Elizabeth I pada tahun 1602.

Pada tahun yang sama Lancaster juga mencatat peristiwa penyerahan kain untuk dirinya. Hadiah dari sultan Aceh, dengan mengatakan bahwa Raja juga

menyerahkan kepada Panglima Jubah putih dari bahan kakilo halus yang sarat dengan sulaman emas dan sebuah penghias pinggang indah berhias corak-corak gaya Turki.³¹

Keberadaan benang emas atau kasap di Aceh pernah pula dilaporkan oleh Davis, seorang Inggris yang datang ke daerah ini. Pada tahun 1559 Davis melihat di dalam istana terdapat dinding-dinding yang seluruhnya sarat dengan hiasan kain gantung yang bersulam benang emas di atas kain beledru atau damask. Pada bagian lain, Barbara Leigh juga menduga bahwa kebiasaan memakai benang emas untuk menghias busana dan hiasan-hiasan dinding besar juga merupakan pengaruh dari kebudayaankebudayaan bangsawan Monghul dan Gujarat di India.

Pada abad ke 16 dan 17, sekutu-sekutu dagang Aceh mendirikan pusat-pusat perdagangan benang emas, termasuk daerah-daerah lainnya di India. Penggunaan benang emas atau kasap di benua Eropa sudah dikenal sejak ratusan tahun, ditetapkan dengan tehnik jahit timbul, terutama pada pakaian-pakain untuk upacara-upacara keagamaan.³²

Bagi masyarakat tradisional yang mendiami wilayah Aceh Barat Daya penggunaan kasap sama dengan penggunaan rencong. Jenis penggunaan kasap juga sesuai dengan status sosial yang belakangan ini tidak lagi dipermasalahkan. Sebut saja penggunaan kuning yang didentik dengan warna raja diraja, merah sebagai hulubalang atau panglima, hijau sebagai ulama sedangkan hitam sebagai warna rakyat biasa. Selain warna, corak juga menjadi pembeda sekaligus menyimpan makna

³¹ Essi Hermaliza, dkk, *Simbol Dan Makna Kasab Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai dan Budaya, 2013), hal, 27.

³² Ibid.,

filosofis. Bagi masyarakat Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Barat Daya kasap bukan sekedar dekorasi atau estetika namun lebih dari itu, corak kasap merupakan simbol yang menyiratkan ketaatan beragama yang sudah menyatu dengan budaya.³³

Keberadaan dari kerajinan sulam-menyulam pada masyarakat Gampong Padang di Kecamatan Manggeng Kabupaten Barat Daya sudah terkenal sejak dahulu, hal ini terbukti dari pola dan jenis hiasan-hiasan gantung yang masih ada dan juga beberapa hasil kerajinan lainnya. Kebiasaan memakai sulaman benang emas yang digunakan untuk menghias pakaian atau kain hiasan dinding atau yang lebih dikenal dengan kasap kemungkinan merupakan pengaruh yang dibawa oleh bangsawan Moghul dari Gujarat di India.

Kasap juga memiliki proses pembuatan yang cukup tradisional dan dibuat secara manual dengan menggunakan jarum dan ram. Mula-mula dibuat Gambar dengan motif yang diinginkan pada kain yang hendak disulam kemudian kain dimasukan kedalam ram yang berbentuk bulat dan barulah dijahit sesuai dengan motif dengan menggunakan benang yang berwarna emas. Biasanya, tidak hanya orang tua atau ibu-ibu saja yang membuat kasap tapi ada juga gadis-gadis Gampong yang ikut belajar dan membuat kasap ini. Hal ini tentunya dilakukan untuk pelestarian sehingga kasap dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Setiap daerah memiliki cara pembuatan kasap yang berbeda. Pembuatan kasap yang ada di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

³³ Ibid,,

berbeda dengan kasap yang ada di Aceh Selatan yaitu kasap Gampong Padang diisi dulu motifnya kemudian baru dikandang atau yang disebut dengan jahit bertindih sedangkan kasap yang ada di Aceh Selatan dikandang dulu motifnya kemudian baru diisi bagian dalamnya.

2. Penggunaan Sulam Kasap

Penggunaan kasap saat ini umumnya ada acara-acara yang bersifat khusus seperti pernikahan, sunatan rasul, aqiqah, dan ritual adat lainnya. Selain diaplikasikan pada tirai, kasap atau sulam khas Gampong Padang ini juga hadir pada dekorasi lainnya di antaranya pelaminan, pintu gerbang, alas duduk, langit-langit rumah, kasur, kipas, hingga gantungan kunci. Kabar baiknya, kasap kini tidak lagi sebatas dekorasi dalam ritual adat namun sudah merambah ke souvenir yang menawarkan citarasa etnik yang menarik ditenteng sebagai cinderamata.

Penggunaan kasap dalam upacara adat sudah menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat Gampong Padang, kasap yang merupakan lambang adat sebagai pertanda bahwa di rumah tersebut sedang berlangsung upacara adat baik peserta perkawinan, upacara kematian, sunat rasul, upacara syukuran dan lain sebagainya.

Tak hanya dalam pesta perkawinan maupun sunat rasul, kasap juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti hiasan dinding di dalam rumah. Biasanya hiasan dinding di dalam rumah ini berbentuk kaligrafi yang dijahit kemudian dimasukan kedalam bingkai kaca dan digantung didinding. Tulisan kaligrafi tersebut biasanya

berupa kalimah tauhid dan juga lainnya, dan ada juga gambar masjid, bunga dan lainnya dijadikan hiasan dinding dirumah.

Selain untuk memperindah ruangan saat berlangsungnya upacara adat, Kasap juga memiliki peran penting lainnya yaitu sebagai media informasi untuk menyampaikan mengenai prosesi upacara adat yang sedang berlangsung. Penggunaan benang emas pada komponen-komponen upacara adat tidak hanya memberikan nilai estetis, bagi masyarakat Gampong Padang penggunaan kasap dapat menjadi pelengkap makna yang disampaikan melalui simbol-simbol sebagai media komunikasi sebagai masyarakat.³⁴

3. Anggota Kelompok Pengrajin Sulam Kasap di Gampong Padang

Anggota kelompok yang sudah terbentuk hingga saat ini sebanyak 10 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 10 sampai 15 orang tergantung keperluan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kelompok, kelompok ini sudah dibentuk selama 35 tahun dan hingga saat ini masih berjalan dengan baik, teknis pembentukan kelompok dengan mengajak masyarakat yang berminat khususnya masyarakat gampong setempat.

Biasanya yang menjadi ketua kelompok adalah orang yang menurut mereka memang sudah ahli dalam pembuatan kasap dan bisa dijadikan tutor untuk orang yang belum bisa baik itu melukis, melekat kain pada pemedangan dan juga jahit bertidih atau yang biasa disebut menyulam. Setiap kelompok masing-masing sistem

³⁴ Hasil Observasi peneliti 5 Juli 2022.

kerjanya dengan membagi tugas dan bisa menyelesaikan satu paket pelaminan dalam waktu 2-3 bulan.³⁵

Kelompok pertama kali dibentuk Bernama Alorsa, kelompok ini sudah terbentuk selama 35 tahun dan hingga saat ini masih berjalan dengan baik. Kelompok Alorsa diketuai oleh ibu Marwati dengan jumlah anggota 15 orang, kemudian baru dibentuk kelompok-kelompok baru seperti: Bungoeng Jaroe yang diketuai oleh Ibu murni dengan jumlah anggota 10 orang, kelompok Alornas yang diketuai oleh ibu Mailati dengan jumlah anggota 11 orang. Kelompok ini sudah dibentuk selama 10 tahun yang lalu. Kelompok bungoeng Jeumpa yang diketuai oleh ibu maswani dengan jumlah anggota 10 orang, kelompok ini sudah dibentuk selama 10 tahun, kelompok Bungoeng Meulu yang diketuai oleh ibu Khairiyah dengan jumlah anggota 10 orang dan sudah dibentuk selama 15 tahun, dan ada beberapa kelompok lainnya yang baru dibentuk dan berjalan dengan lancar hingga saat ini.³⁶

C. Tahapan Produksi Sulam Kasap di Gampong Padang

Sulam Kasap merupakan suatu pekerjaan yang telah ditekuni oleh ibu-ibu di Gampong setempat, kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu sebagai legiatan untuk membantu kebutuhan keluarga, meskipun demikian proses pembuatan kain kasap tentu membutuhkan bahan-bahan utama seperti kain, benang dan lain sebagainya, berikut ini penulis menceritakan proses produksi sulam kasap berangkat dari hasil

³⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Juli 2022.

³⁶ Ibid,,

wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa responden, juga di tambah dari data observasi dan dokumentasi penulis dilapangan.

1. Penyiapan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kerajinan kasap adalah sebagai berikut:

a. Kain Beludru

Kain ini merupakan bahan utama dalam pembuatan kasap. Diyakini oleh masyarakat setempat bahwa kain beludru awalnya didatangkan dan dipakai oleh para pedagang dari Cina. Namun beberapa meyakini bahwa kain ini muncul karena adanya hubungan dengan orang-orang padang atau minang yang sudah lebih mengenal keberadaan bahan kain ini dan telah lebih dulu menggunakannya sebagai bahan dasar kain yang menonjolkan kemewahan. Pemilihan kain beludru bukan sembarangan kain, kain yang dipilih adalah kain yang tekstur kainnya halus, lembut dan bewarna cerah.³⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Marwati:

“Kain ini digunakan agar warna emas lebih terlihat dan juga digunakan sebagai alas dimana benang kasap dijahit. Kain yang dipilih bukan sembarangan kain, pemilihan kain sangat berpengaruh pada keindahan kasap. Ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemudian digulungkan kepemedangan hingga akhirnya siap digunakan untuk menjahit motif yang biasa digunakan adalah warna

³⁷ Hasil Observasi di Gampong Padang pada tanggal 3 Juni 2022.

merah, kuning dan hijau. Kain beludru yang digunakan adalah kain beludru khusus untuk membuat kasap.”³⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Khairiah, menurutnya,

“Kain beludru ini digunakan sebagai alas benang yang disulam, ada yang menggunakan kain warna merah ada juga warna kuning tergantung dek sama kostumernya. Lalu baru direkatkan pada kayu pemedangan dengan kencang untuk memudahkan kami dalam menyulam”³⁹

Dari kedua hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kain beludru merupakan bahan baku utama dalam pembuatan kasap, dan kain ini juga dapat menonjolkan kemewahan pada kasap yang disulam dan warna yang indah.

Hal ini di kuatkan dengan data observasi peneliti, bahwa dari pengamatan peneliti benar bahan bakunya menggunakan kain beludru berwarna merah dan ada juga yang menggunakan kain berwarna kuning, tergantung pesanan kostumer. Biasanya satu sulaman menghabiskan 4 meter kain beludru dan harga kain beludru yang digunakan oleh pengrajin 25-30 ribu rupiah.⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Ibu Marwati pada tanggal 3 Juni 2022.

³⁹ Wawancara dengan ibu Khairiyah 3 juni 2022.

⁴⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Juni 2022.

b. Benang Emas

Benang yang dimaksud adalah benang emas sintesis berintikan bahan katun yang dalam bahasa India disebut benang kasap. Sebagaimana hasil ungkapam Ibu Murni.

“Untuk membuat kasap ukuran kecil bisa menghabiskan 25 untiang benang emas. Jika ukuran besar bisa hampir 60 untiang atau lebih tergantung sebesar apa ukuran kasap dibuat.”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam pembuatan kasap bisa menghabiskan 25 balutan benang emas dengan ukuran yang paling kecil, dan jika kasap yang disulam berukuran besar dapat menghabiskan 60 benang emas tergantung bidang kasap yang akan disulam.

2. Alat-Alat Pembuatan Sulam Kasap

Adapun alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kayu Pemedangan

Merupakan nama tradisional masyarakat Gampong Padang merujuk pada alat bantu pembuatan kasap sebagai tempat untuk alas kain ketika dijahit. Seperti penjelasan dari Ibu Marwati:

“Kayu pemedangan ini biasanya kami buat untuk mejadi peratah kami dan mudah kami dalam menyulam, berbentuk seperti peratah Panjang dan terbuat dari kayu”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Murni pada tanggal 9 Juni 2022.

Hal senada juga di jelaskan oleh ibu Mailati:

“Kayu pemedangan ini berguna untuk merekatkan kain supaya kainnya kencang dan mudah dijahit, dan biasanya kayu pemedangan ini berukuran 7 meter. Kayu ini sangat berdampak pada kerapian karena kalau tanpa kayu pemedangan motif kasap akan bergelombang dan motif yang dibuat juga tidak jelas”⁴³

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa kayu pemedangan ini berbentuk persegi panjang dengan empat kaki dimasing-masing sudutnya. Kayu yang digunakan bisa kayu apa saja dan kemudian dipotong dan dibentuk menjadi pemedangan. Panjang pemedangan lazimnya disesuaikan dengan panjang kain yang dijahit yang biasanya berkisar satu hingga tujuh meter. Panjang pemedangan yang disesuaikan dengan panjang kain menjadi sangat penting untuk memastikan kain tetap kencang pada proses penjahitan. Jika kain tidak kencang, benang kasap menjadi berkerut dan bergelombang sehingga motif menjadi tidak jelas.

Kayu pemedangan terbuat dari beberapa bilah kayu sebagai alas kain dan penopang serta empat bilah kayu sebagai kaki pemedangan. Kayu yang digunakan adalah sebagai berikut; dua bilah kayu berbentuk bulat berfungsi sebagai pengencang kain, sementara dua bilah kayu pipih berbentuk papan digunakan untuk menompang kayu pengencang kain yang pada bagian tengahnya dilubangi dengan empat lubang. Kedua

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Murni, Pada Tanggal 01 Juli 2022.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Marwati, Pada Tanggal 02 Juli 2022.

lubang tersebut digunakan untuk menompang bilah kayu bulat yang digunakan untuk mengencangkan kain. Keempat lubang pada kayu penompang berfungsi sebagai penyesuai antara lebar kain dengan pemedangan, sehingga pada saat dibutuhkan bilah kayu pengecang kain dapat dipindah-pindahkan sesuai lubang yang tersedia pada saat dibutuhkan.

b. Jarum Jahit

Pengrajin kasap menggunakan jarum jahit untuk menjahit benang emas. berikut penejelasan dari Ibu Maswani:

“Jarum digunakan untuk menjahit sulam kasap dari bawah dulu kemudian baru keatas mengikuti pola yang sudah dilukis pada kain”⁴⁴

Wawancara diatas menjelaskan bahwa jarum jahit akan dijalankan dari bawah keatas begitu juga sebaliknya diatas kain beludru hingga benang membentuk pola tertentu yang telah digambar diatas kain beludru.⁴⁵

c. Benang Jahit

Benang yang digunakan untuk mengikat benang kasap emas diatas kain beludru adalah benang berwarna merah berbahan katun/polister.

“Benang ini bermacam-macam warnanya, dan digunakan untuk mengikat benang emas, biasanya yang digunakan warna merah dek”⁴⁶

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Maswani, pada tanggal 06 Juli 2022.

⁴⁵ Hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 5 Juli 2022.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Maswani, pada tanggal 06 Juli 2022.

Selain benang jahit yang berwarna merah ada juga yang berwarna seperti putih, kuning dan hijau tetapi yang lebih sering digunakan benang jahit yang berwarna merah.

d. Pena

Pena digunakan para pengrajin kasap di Gampong Padang untuk menggambar pola diatas kain beludru supaya memudahkan pada ketika proses.

e. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kain dan untuk memutuskan benang saat dipasang dijarum dan pada saat simpul benang yang dijahit berakhir.

f. Jarum Pentul

Jarum Pentul digunakan untuk menusuk benang emas pada kain beludru sebelum benang emas kasap di jahit, terlebih dahulu benang di lipat dua kemudian benang yang sudah dilipat dan dipasangkan diatas kain beludru yang telah disesuaikan dengan pola di tusuk dengan jarum pentul agar benang emas tidak bergeser dan ketika dijahit menjadi rapi

g. Bantal

Bantal digunakan pengrajin sebagai alas untuk duduk, proses pembuatan yang lama pengrajin menggunakan bantal sebagai alas supaya memudahkan ketika proses menjahit kasap.

Pembuatan kasap yang ada di Gampong Padang berbeda dengan kasap yang ada di Aceh lain, seperti di Aceh Selatan, yaitu kasap Gampong Padang diisi dulu motifnya kemudian baru dikandang atau yang disebut dengan jahit bertindih, sedangkan kasap yang ada di Aceh Selatan dikandang dulu motifnya kemudian baru diisi bagian dalamnya. Kasap Gampong memiliki keunikan tersendiri yang tidak ada pada kasap di tempat lain, baik itu motif pola dan warna yang mereka kreasikan.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Laili:

“Pemerintah Gampong selalu mendorong kami untuk terus melakukan kegiatan pemberdayaan ini, Pengelola industri kecil seperti kami, kadang ada rasa sulit untuk mengatur pendanaan dalam proses produksi. Oleh karena itu, Aparatur Gampong membuat koperasi gampong untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal, tidak hanya itu Aparat Gampong juga memberi bantuan berupa kain kasap yang dibagikan ke tiap-tiap kelompok guna untuk membantu dan mendorong masyarakat dalam mencapai keberhasilan dari pemberdayaan.”⁴⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Marwati:

“Harapan saya, ya kasapnya bisa berajalan terus produksinya sampai meningkat luas terus buat pemerintah jangan bosan-bosan pengelola industri kecil-kecilan seperti kami ini.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Laili, Pada Tanggal 9 Juli 2022 .

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Marwati, Pada Tanggal 10 Juli 2022.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses produksi kasap juga mengalami beberapa hambatan seperti kurangnya dana untuk modal dan mahalnya bahan baku sehingga menghambat pengrajin dalam mengelola dan memproduksi sulaman kasap. Oleh karena itu, Aparat Gampong berinisiatif menyediakan sarana koperasi simpan pinjam yang bisa digunakan oleh masyarakat yang memiliki masalah dalam pendanaan dan juga Aparat gampong setempat memberi bantuan berupa kain beludru yang dibagikan 4 meter per anggota guna untuk menambah semangat pengrajin dalam melakukan pemberdayaan.

3. Makna Motif Kasap di Gampong Padang

Dalam masyarakat *Gampong* Padang, sulaman benang emas atau kasab memiliki simbol dan makna tersendiri. Biasanya simbol kasab yang ada dalam masyarakat *Gampong* Padang berupa flora dan fauna. Adapun motif dan makna kasap adalah sebagai berikut:

1. *Breuh Sigupai*

Breuh sigupai adalah salah satu simbol kasap yang ada di *Gampong* Padang Kecamatan Maggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Breuh sigupai* adalah batang padi dan juga menjadi tanaman khas yang ada di *Gampong* Padang.

Bagi masyarakat *Gampong* Padang motif *breuh sigupai* merupakan ciri khas yang senantiasa digunakan dalam berbagai upacara adat. motif

breuh sigupai tak hanya didapatkan pada ukiran kasap tapi juga bisa kita temukan pada ukiran pagar rumah, ukiran di masjid dan juga pada hiasan dinding rumah. Simbol *breuh sigupai* pada kasap memiliki makna kehidupan yang makmur dan sejahtera. Kasap dengan simbol *breuh sigupai* menjadi motif yang paling dikenal oleh masyarakat *Gampong Padang* sehingga motif yang satu ini sangat mendominasi di antara motif-motif lainnya.

2. Biji Kacang

Biji kacang adalah salah satu motif kasap yang ada di *Gampong Padang* Kecamatan Menggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Tumbuhan kacang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat *Gampong Padang*. Tumbuhan kacang ditanam setelah beberapa kali panen padi. Hal ini dilakukan untuk mengistirahatkan tanah. Selain pada kasap simbol biji kacang juga dapat ditemui pada tempat lainnya. Seperti ukiran di pagar rumah, masjid dan lainnya.

3. Burung Merak

Burung merak merupakan motif pada kasap yang ada di *Gampong Padang*. Motif yang satu ini memiliki makna kepribadian yang baik untuk seorang anak. Biasanya motif burung merak digunakan membuat ukiran tanggal lahir dari kasap yang akan dibingkai dan dijadikan hiasan di dinding rumah. Ada juga yang menggunakan kasap dengan motif dua burung merak yang berhadapan sebagai ungkapan cinta.

4. *Pinto Aceh*

Selain *breuh sigupai*, *pinto Aceh* juga menjadi salah satu simbol yang paling dominan pada kasap yang ada di *Gampong Padang*. Motif kasap *pinto Aceh* terinspirasi dari rumah tradisional Aceh yaitu bagian pintu rumah Aceh. Bagi masyarakat *Gampong Padang* motif kasap dengan motif pintu rumah Aceh memiliki makna menuju kehidupan yang baru dengan sejahtera. Sehingga motif ini banyak digunakan tak hanya dalam jahitan kasap tapi juga pada aksesoris lainnya seperti kalung, gelang, dan pernak-pernik lainnya. Bagi masyarakat *Gampong Padang* kerajinan kasap sudah menjadi suatu hal yang patut dilestarikan, selain itu kerajinan kasap juga menjadi sumber mata pencaharian masyarakat *Gampong Padang* sehingga tak hanya Ibu-ibu yang menggeluti profesi ini namun juga sebagian besarnya adalah para gadis-gadis *gampong*. Kasap sudah menjadi seni kerajinan yang paling menonjol di *Gampong Padang*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penjahit kasap yang ada di *Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*. Sampai saat ini sulaman benang emas atau yang dikenali dengan sebutan kasap menjadi sebuah tradisi dan budaya yang kental dikalangan masyarakat *Gampong Padang*. Kasap masih memiliki nilai yang tinggi dan eksistensi yang mempuni di dalam masyarakat *Gampong Padang* sehingga setiap upacara-upacara adat yang

diselenggarakan kasap menjadi sebuah kewajiban sebagai pelengkap upacara adat yang sedang berlangsung.⁴⁹

4. Pemantapan Keahlian

Dalam memproduksi kerajinan sulam kasap, pengrajin kasap harus memiliki keahlian, keterampilan dan keuletan dalam membuat suatu karya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rukaiyah:

“Setiap anggota kelompok harus memiliki keahlian dalam menyulam, kasap yang disulam harus rapi dan indah, begitu juga dengan pemasangan manik-manik kasap anggota harus memasang dengan keuletan dan jeli dalam pemasangan mani-manik.”⁵⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu mailati:

“tidak sembarangan orang juga bisa masuk kedalam anggota kelompok dek, yang masuk dalam anggota kelompok harus rapi tekun dan bisa kerja sama dengan anggota kelompok lainnya’.”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa anggota yang masuk dalam kelompok pengrajin kasap harus memiliki keahlian dasar seperti bisa jahit bertindih, kerapian dalam menyulam dan bisa memasang manik-manik dengan indah, karena keahlian ini sangat berpengaruh pada pemasaran kasap.⁵²

5. Proses Produksi Sulam Kasap

Dalam proses produksi sulam kasap Adapun beberapa tahapan yang harus dilakukan:

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Laili pada tanggal 9 Juli 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rukaiyah, pada tanggal 6 Juli 2022.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Mailati, pada tanggal 7 Juli 2022.

⁵² Hasil Observasi Wawancara dengan Ibu Marwati pada tanggal 7 Juli 2022.

a. Membuat Pola dan Alat

Dalam membuat pola alat yang digunakan adalah pena dan kertas.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Murni:

“Dalam membuat pola biasanya dilakukan oleh satu orang memakai pulpen dan kertas kemudian baru dicetak pada permukaan kain beludru, motif yang dilukis sesuai dengan yang dipesan oleh kostumer”.⁵³

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan dalam membuat pola alat yang digunakan adalah pena dan kertas. Terlebih dulu kertas digambar motif bunga atau berbagai motif lainnya sesuai yang diinginkan Kertas dipotong mengikuti gambar kemudian cetakan motif yang sudah selesai digambar kemudian digambar kembali pada kain beludru dengan menggunakan teknik ceplak atau menggambar langsung menggunakan pena dengan beragam motif dan berbagai motif lainnya sesuai dengan yang diinginkan.

b. Penjepitan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Jamilah:

“Benang dilipat dua terlebih dahulu kemudian baru dijepit agar tidak ada geseran saat proses menjahit”.⁵⁴

Benang dilipat dua kemudian dijepit dengan menusuk jarum pentul supaya benang tidak bergeser pada saat menjahit sehingga lebih memudahkan pada saat proses penjahitan berlangsung.

⁵³ Wawancara dengan ibu Murni, Pada Tanggal 08 Juli 2022.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Jamilah, Pada Tanggal 09 Juli 2022.

c. Proses Menjahit

Benang yang sudah dilipat dua pada permukaan kain beludru kemudian dijahit dengan benang merah dengan sabar dan teliti. Seperti wawancara dengan ibu Laili:

“Pertama sekali benang merahnya diikat secara memanjang kemudian barulah benang dijahit pada benang kuning sesuai motif harus sabar dalam menjahit agar motifnya terlihat jelas dan rapi, jika kami tidak sabar maka motifnya akan jelek dan tidak rapi.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Benang kasap emas diikat dengan benang merah arah vertikal dengan penuh ketelitian dan kesabaran. Satu persatu benang ditambah kemudian dijahit kembali sampai semua benang berbentuk motif kasap. Benang kasap dijahit dengan hati-hati dengan penuh kesabaran, ketelitian supaya benang yang dijahit terlihat rapi. Jika pengrajin tidak sabar kasap yang dihasilkan tidak sempurna berkerut dan tidak rapi. Benang merah yang dijahit naik turun di atas benang emas harus rapi setiap jahitan harus diperhatikan arahnya. Benang merah dijahit di atas benang emas satu persatu benang dilipat dua dan ditambah itu dilakukan sekaligus untuk pembentukan motif pada kasap.

Sebagaimana yang dibicarakan oleh ibu Marwati:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Laili, pada tanggal 10 Juli 2022.

“Saat motif dibentuk pengrajin harus teliti saat benang merah dijahit karena sangat berpengaruh pada pembentukan lengkung motif agar motif yang dijahit terlihat dengan jelas dan indah.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Pembentukan motif lengkung pengrajin harus memperhatikan arah benang merah yang akan dijahit dan benang emas juga bisa dibentuk melengkung untuk membuat berbagai bentuk motif sesuai yang diinginkan. Ketika proses menjahit posisi tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah karena proses isi jarum menjahit kasap menggunakan teknik naik turun, posisi jarum kadang di atas dan dibawah. Posisi tangan kiri di bawah ketika proses menjahit kasap sedangkan tangan kanan berada diatas sehingga memudahkan pengrajin ketika menjahi kasap.”⁵⁷

D. Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Perempuan Pengrajin Sulam Kasap

Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi perempuan. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh Aparat Gampong kepada masyarakat khususnya perempuan yang tinggal di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pemberdayaan perempuan mulai dilakukan oleh beberapa program yang dibangun oleh gampong, salah satunya adalah pemberdayaan kerajinan sulam kasap.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marwati, Pada Tanggal 13 Juli 2022.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Murni, Pada Tanggal 15 Juli 2022.

Gampong Padang dikenal dengan kampung pengrajin Kasap bukan satu dua orang yang menekuni tapi hampir seluruh perempuan disana memproduksi kerajinan sulam kasap dan rata-rata dengan sistem kerja sama. Program ini dibangun oleh aparat gampong setempat yang tujuannya untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi perempuan disana. Keberadaan dari sulam menyulam pada masyarakat Gampong Padang sudah terkenal sejak dahulu dan dilakukan secara turun temurun, hal ini terbukti dari pola dan jenis hiasan-hiasan gantung yang masih ada dan juga beberapa kerajinan lainnya.

Sebagaimana ditemukan dilapangan bahwa proses pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok pengrajin sulam kasap ada beberapa tahap yaitu:

1. Penyadaran

Pada tahapan ini, yang dilakukan biasanya untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat bahwa berubah untuk menjadi lebih baik itu penting, karena dapat menambah wawasan yang luas hingga nantinya dapat melaksanakan program tersebut dengan mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan ibu marwati salah satu ketua kelompok pengrajin sulam kasap:

“Awalnya agak susah mengajak ibu-ibu untuk ikut gabung, ada yang bilang ngga ada waktu, ribet sama anak. Lalu Ibu PKK Abdya melakukan sosialisasi dengan masyarakat Gampong Padang bahwa keahlian yang kami miliki jarang-jarang ada pada kelompok masyarakat daerah lain dan harus dibudidayakan.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Marwati, pada tanggal 12 Juli 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa tahap Penysadaran yang dilakukan oleh Ibu PKK Abdya dapat respon dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan kesadaran akan keahlian menyulam kasap yang dimiliki masyarakat mulai menunjukkan sikap peduli terhadap skill atau keahlian masyarakat dalam menyulam kasap. Barulah masyarakat mulai peduli dengan keahlian yang dimiliki dan ada rasa ingin mengembangkan kemampuan yang ada.

2. Pelatihan

Pada tahap ini masyarakat akan diberikan suatu pelatihan sebelum menjalankan program peningkatan produktifitas, Pelatihan dilaksanakan kepada anggota baru. Bentuk dari pelatihan tersebut merupakan pelatihan secara langsung atau praktek langsung. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Marwati:

“Saya melatih mereka sebagaimana melatih anggota baru, karena mereka belum memiliki keahlian baik itu dalam melukis dan menyulam, tetapi ada juga yang sudah bisa menyulam hanya saja belum rapi dan belum bisa menjahit manik-manik. jadi saya melatihnya dari menyulam, merekatkan kain ke pemandangan, menyulam sampai memasang manik-manik.”⁵⁹

Harapan ke depan dalam pelaksanaan Pelatihan pemberdayaan sulam kasap oleh ibu Maswani:

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Marwati, pada tanggal 12 Juli 2022.

“Semoga pelatihan bisa sukses, semuanya lancar itu saja cukup dek, kalau buat pabriknya sendiri supaya bisa diperluas dan membuka cabang, gaji juga kalau bisa dinaikan.”⁶⁰

Disampaikan pula oleh Ibu Murni:

“Harapan saya ya, semoga pemberdayaan kasap ini semakin besar dan luas sehingga bisa dikenal masyarakat lain, kerja sama yang baik antar kelompok, dan saya ingin buka usaha sendiri nantinya dek.”⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kairiyah:

“Semoga kerajinan kasap terus bisa berproduksi supaya saya dan anggota kelompok lainnya bisa terus mencukupi kebutuhan sehari-hari, bisa menyekolahkan anak, sandang pangan tercukupi.”⁶²

Dari beberapa pernyataan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dengan diadakannya pelaksanaan kegiatan Pelatihan masyarakat sangat antusias dan ikut berpartisipasi dalam pelatihan yang didukung juga oleh infrastruktur yang disediakan oleh aparat gampong. Pemberdayaan kasap masyarakat memiliki harapan ke depan, yaitu mampu memberdayakan masyarakat Gampong Padang dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan di sana, diharapkan pemerintah ikut adil memperhatikan masyarakat sebagai pemilik industri kecil dan para anggota warga belajar, untuk pelatihan sendiri semoga bertambah luas, semakin sukses dan meningkat kualitasnya juga diharapkan memiliki cabang lain.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Maswani, pada tanggal 9 Juli 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Murni, pada tanggal 13 Juli 2022.

⁶² Wawancara dengan Ibu Khairiyah, Pada Tanggal 9 Juli 2022.

3. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang dan jasa baik kepada para konsumen.⁶³

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rukaiyah:

“Pemasaran kasap ini sudah sampai ke Jakarta yang paling jauh, pada pameran PKA, pameran yang diadakan di kecamatan dan sisa biasanya dibeli oleh ketua PKK Abdyo untuk pendopo atau ketua PKK Gampong yang ada di abdyo. Tak hanya kasap pelaminan yang dipasarkan, ada juga kasap hiasan atas pintu, dan pinggir meja. Kini telah dimodifikasikan untuk alas dan tutup gelas, tudung saji, payung pengantin, hiasan dinding, kaligrafi dan sebagainya.⁶⁴

Hasil yang didapatkan dari kasap yang sudah terjual dibagi rata dengan anggota kelompok dan biasanya penghasilan anggota bisa mencapai 3 juta tergantung apa yang dipesan oleh kostumer, semakin rumit dan besar bidang pelaminan yang dipesan maka semakin mahal harga yang dipasarkan, biasanya pelaminan yang dipesan untuk PKK gampong dengan kisaran harga 25 juta sampai 30 juta. Pemberdayaan kasap juga sangat membantu masyarakat khususnya perempuan disana dalam membuka kursus jahit sulam kasap yang dimentori langsung oleh pengrajin agar dapat menambah penghasilan perempuan disana.

Dari beberapa hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten

⁶³ Kotler Dan Kiter, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta, Indonesia, 2007), Hal.864.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Kairiyah, Pada Tanggal 10 Juli 2022.

Aceh Barat Daya merupakan suatu usaha pemberdayaan yang tingkat pemasarannya memiliki nilai ekonomi dan memberikan peluang besar bagi keluarga dan masyarakat yang ikut berkontribusi dalam kelompok.⁶⁵

4. Kehidupan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan

Sebelum dilakukan pemberdayaan pada kelompok perempuan pengrajin sulam kasap, kehidupan ekonomi masyarakat khususnya perempuan di Gampong Padang sangat rendah, karena hanya mengharap penghasilan suami bagi ibu-ibu yang sudah berkeluarga. Sebagaimana wawancara dengan

Ibu Marwati:

“Dulu sebelum saya masuk ke kelompok kasap ini, keluarga saya sangat sulit dalam permasalahan ekonomi, bahkan untuk makan saja susah karena hanya mengharap uang yang dikasih suami saya hanya berprofesi sebagai buruh. Dan setelah saya bergabung dengan kelompok kasap ini kebutuhan ekonomi keluarga sangat terbantu bahkan saya bisa membiayai anak saya kuliah sampai tamat dengan penghasilan yang saya dapatkan dari kasap”.⁶⁶

Hal senada juga diucapkan oleh Ibu Laili:

“Sebelum saya menjadi bagian dari kelompok kasap saya sangat sulit mencari uang, karena ayah dari anak-anak saya sudah meninggal. Jadi, saya harus menggantikan almarhum untuk menjadi kepala keluarga, tapi alhamdulillah setelah masuk kelompok sulam kasap sampai sekarang kebutuhan ekonomi terpenuhi dengan layak, bahkan saya bisa berangkat haji dari pendapatan hasil sulam kasap”.

Jadi, dari pernyataan diatas jelas bahwa setelah dilakukan pemberdayaan ekonomi sangat berpengaruh pada pendapatan kelompok perempuan pengrajin sulam kasap di Gampong Padang.

⁶⁵ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 10 Juli 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Laili, pada tanggal 12 Juli 2022.

BAB V

PENUTUP

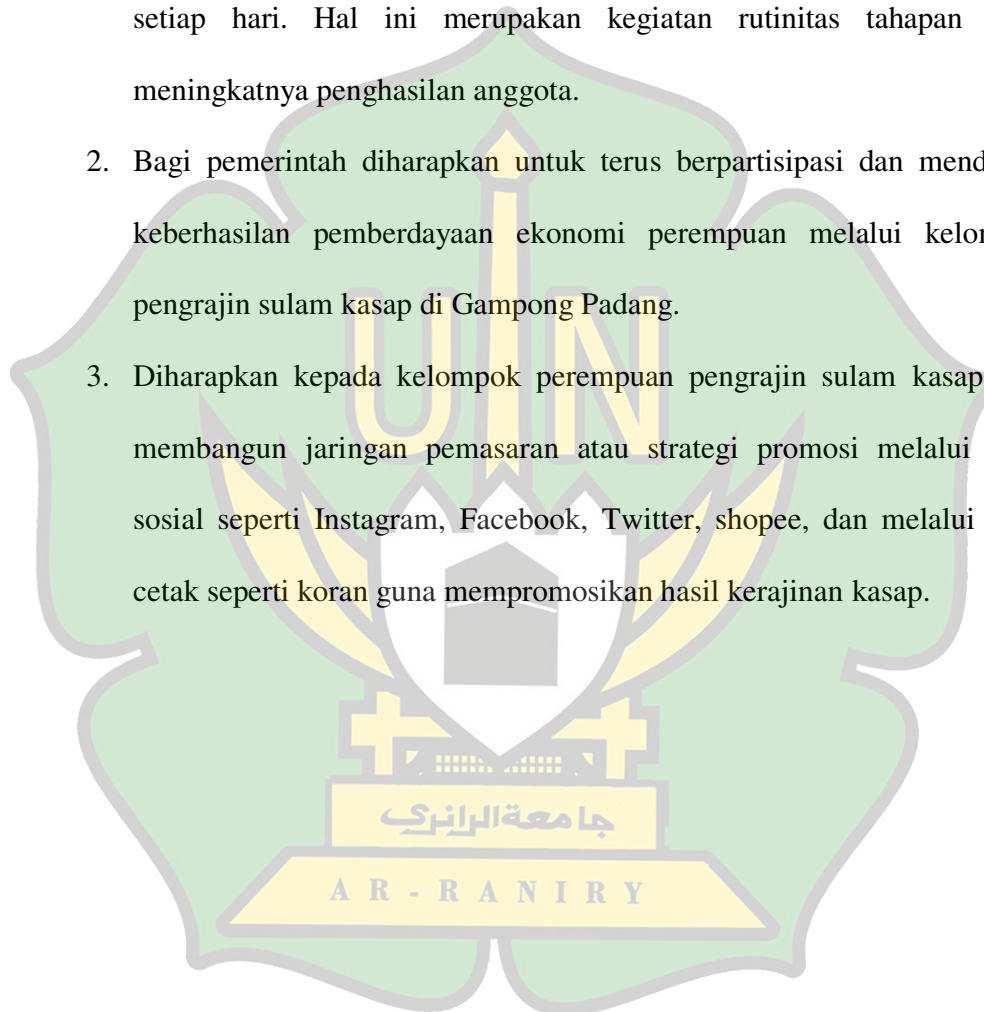
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas maka ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis rangkumkan, diantaranya:

1. Proses produksi sulam kasap di Gampong Padang Kecamatan Manggeng dilakukan dengan beberapa tahap *pertama* membuat pola alat dan bahan, dalam membuat pola alat yang digunakan adalah pena dan kertas, *kedua* Penjepitan Sebelum proses menjahit dan tahap terakhir yakni proses menjahit, yakni benang yang sudah dilipat dua pada permukaan kain beludru kemudian dijahit dengan benang merah dengan sabar dan teliti. Untuk melakukannya tentu memiliki bahan baku yakni kain beludru dan benang emas.
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Perempuan Pengrajin Sulam Kasap juga memiliki beberapa tahap, diantaranya *pertama* Penyadaran yang dilakukan biasanya untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat akan pentingnya perubahan. *Kedua* pelatihan masyarakat akan diberikan suatu pelatihan sebelum menjalankan program peningkatan produktifitas. *Ketiga* produksi melahirkan karya atau produksi dari usaha masyarakat. *Keempat* pemasaran dari hasil karya yang telah siap untuk dipasarkan.

B. Saran

1. Di harapkan kepada kelompok pemberdayaan ekonomi perempuan atau kelompok perempuan pengrajin sulam kasap dapat memproduksi kasap setiap hari. Hal ini merupakan kegiatan rutinitas tahapan dalam meningkatnya penghasilan anggota.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk terus berpartisipasi dan mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kelompok pengrajin sulam kasap di Gampong Padang.
3. Diharapkan kepada kelompok perempuan pengrajin sulam kasap dapat membangun jaringan pemasaran atau strategi promosi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, shopee, dan melalui media cetak seperti koran guna mempromosikan hasil kerajinan kasap.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Emi Lia, *Peran Perempuan Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Melalui Multimedia*, Jurnal Ilmu Sosial, VOL.4, No.1.
- Eugene L. Dkk. *Dasar-dasar Ekonomi Teknik*, Jilid 1. Jakarta: Rineka Cipta 2001.
- Essi Hermaliza, dkk, *Simbol Dan Makna Kasap Aceh Selatan*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai dan Budaya, 2013.
- Essi Hermaliza, dkk. *Simbol dan Makna Kasap di Aceh Selatan*. Banda Aceh: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2013.
- Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Journal Sida and the authors. *Women's Economic Empowerment Scope for Sida's Engagement*. 2009.
- Kolter Dan Kiter, *Manajemen Pemasaran* Jakarta, Indonesia, 2007.
- Khairul Basyarai, *Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan pendapatan Ekonomi Keluarga Study di Kampoeng Seneubok Ihong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen* Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial, dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mizan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM) di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2012.

- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).
- Muslikatul Mukaromah, *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal, Studi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- RPJMG Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, 2018.
- Sarah Cook & Steve Macaulay. 1997. *Perfect Empowerment*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 88.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- T. Lembong Misbah, M. Jakfar Puteh, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Tinjauan Normatif, Teoritik Dan Aplikatif, Banda Aceh: Arraniry Press, 2012
- Zakiah, *Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Pengkajian Masalah Perempuan.
- Zakiah, *Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Pengkajian Masalah Perempuan.

DOKUMENTASI

Wawancara Mengenai RPJMG dengan Keuchik Gampong Padang



Gerbang Sulam Kasap di Gampong Padang





Wawancara dengan Ketua Kelompok Bungoeng Jaroe (Ibu Khairiyah)



Wawancara dengan Ketua Kelompok Alorsa (Ibu Marwati)



Wawancara dengan Ibu Laili





Produksi Sulam Kasap





Kipas motif bunga



Tabir penutup dinding dengan ornamen warna-warni



Pelaminan yang dijahit dengan benang emas



Motif burung merak



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Maya Anggela
 Tempat/tgl lahir : Tokoh/ 08 September 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Gampong Baet, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Nama orang tua:

- a. Ayah : Syapari
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Ibu : Maswani
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Alamat : Tokoh II, Kec. Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya

Riwayat Pendidikan:

- a. MIN 9 Aceh Barat Daya 2012
- b. MTsN 1 Manggeng 2015
- c. SMA 2 Aceh Barat Daya 2018
- d. UIN Ar-Raniry Fak Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Penulis

Maya Anggela

Daftar Wawancara

A. Identitas informan

- Nama :
- Jenis kelamin :
- Usia/ Tanggal lahir :
- Alamat :
- Pekerjaan :
- Agama :

B. Data wawancara

- Tempat wawancara :
- Hari/ Tanggal :
- Waktu :

C. Daftar Pertanyaan Pertanyaan Umum

1. Bagaimana proses produksi kerajinan sulam kasab?
2. Berapa lama proses produksi?
3. Apakah dalam memproduksi kasab ada mentor untuk mentutorial peserta?
4. Apa yang diajarkan oleh mentor?
5. Kapan kelompok perempuan pengrajin sulam kasab ini dibentuk?
6. Berapa banyak kelompok yang sudah terbentuk?
7. Berapa anggota dalam setiap kelompok?
8. Bagaimana teknik pembentukan kelompok?
9. Berapa lama kelompok ini sudah dibentuk?
10. Apakah setiap anggota sudah mempunyai keahlian/ skill untuk jadi mentor bagi peserta baru?
11. Bagaimana teknik pemasaran kasab?
12. Berapa penghasilan kasab?
13. Bagaimana cara pembagian hasil?
14. Penjualan kasab didalam/diluar daerah apakah sama harganya?
15. Bagaimana teknik pemesanan kasab?
16. Bagaimana peran aparat gampong terhadap kelompok pengrajin?

17. Apakah ada kontribusi pengrajin terhadap kemajuan gampong?
18. Apa saran Pak Keuchik terhadap kelompok pengrajin dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk?

Pemberdayaan

1. Bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan?
2. Bagaimana hubungan kerja sama anggota dalam pemberdayaan?
3. Apakah ada keterlibatan perangkat gampong dalam kegiatan pemberdayaan?
4. Apa yang dilakukan perangkat desa dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan?
5. Sejauh mana pencapaian terhadap pemberdayaan?
6. Apa yang menjadi kendala dalam pemberdayaan?
7. Apakah pemberdayaan ini berpengaruh untuk kemajuan gampong?
8. Apakah pemberdayaan ini dikembangkan hanya dengan konsep yang ada?

Ekonomi

1. Apakah ada peningkatan ekonomi setelah adanya kegiatan pemberdayaan?
2. Bagaimana kemandirian anggota kelompok secara ekonomi?
3. Apakah skill/ keahlian anggota dapat meningkatkan pendapatan anggota?
4. Berapa penghasilan anggota?
5. Apakah ada target penjualan pertahun?

Perempuan

1. Apakah yang terlibat dalam pemberdayaan ini hanya perempuan?
2. Apakah yang terlibat dalam pemberdayaan ini hanya IRT atau ada yang belum menikah?

Kasap

1. Bagaimana perkembangan kasap dalam masyarakat Gampong Padang Kec.Manggeng Kab. Aceh Barat Daya?
2. Apakah ibu tau tentang sejarah kasap?

3. Dimana saja kasap ini digunakan?
4. Ada berapa simbol kasap di Gampong Padang?
5. Apakah kasap Gampong Padang sama dengan kasap di daerah lain?
6. Jika berbeda, apa yang membedakan?
7. Apakah kasap ini sudah dikenal oleh masyarakat yang ada diluar Gampong Padang?
8. Apakah kasap ini pernah ditampilkan di acara-acara atau perlombaan?
9. Saat ini, bagaimana keberadaan kasap dikalagan masyarakat Gampobg Padang,apakah makin berkembang atau sebaliknya?

ACTORS

1. Siapa yang berhak menentukan wewenang dalam kegiatan pemberdayaan kelompok kasap ini?
2. Wewenang apa saja yang diberikan?
3. Apa wewenang yang diberikan pada anggota?
4. Apa tugas pak keuchik dalam kegiatan pemberdayaan ini?
5. Siapa yang berhak mendelegasikan peserta?
6. Siapa orang yang ditunjuk untuk menjadi perwakilan?

